

Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) Berbasis Praktik Baik Kelas

**Bayu Setiaji¹, Pujiyanto², Yusman Wiyatmo³, Setyo Eko Rusmanto⁴, Anastasya
Damayanti⁵, Siti Fathira Oktavina⁶, Arsita Widi Anggraini⁷, Farhan Ary Fatah⁸**

^{1,2,3,5,6,7,8} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁴ SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Bayu Setiaji

E-mail: bayu.setiaji@uny.ac.id

Abstrak

Guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya melalui penyusunan karya ilmiah. Namun, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam menyusun artikel ilmiah sesuai kaidah akademik serta memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) secara tepat sebagai pendukung proses penulisan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta dalam menyusun karya ilmiah berbasis praktik baik kelas melalui Workshop Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI), sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan AI secara etis dalam penulisan akademik. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan evaluasi dilakukan melalui angket skala Likert lima tingkat yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop terlaksana dengan baik serta mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai penulisan karya ilmiah, pemanfaatan AI secara bertanggung jawab, dan motivasi dalam menyusun artikel ilmiah berbasis praktik baik kelas. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung budaya publikasi ilmiah guru serta pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Kata kunci - penulisan karya ilmiah, workshop, artificial intelligence, praktik baik kelas

Abstract

Teachers play a crucial role in improving the quality of education through continuous professional development, one aspect of which is the writing of scholarly papers. However, many teachers still face challenges in writing scholarly articles that adhere to academic standards and in effectively utilizing *Artificial Intelligence* (AI) to support the writing process. This community service activity was designed to enhance the competencies of teachers at Al-Azhar 9 Islamic High School in Yogyakarta in writing scholarly works based on classroom best practices through a Workshop on Scholarly Writing Assisted by *Artificial Intelligence* (AI), while also deepening their understanding of the ethical use of AI in academic writing. The activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage utilized lectures, demonstrations, hands-on practice, discussions, and question-and-answer sessions, while evaluation was conducted through a five-point Likert scale questionnaire analyzed descriptively. The results of the activity showed that the workshop was successfully carried out and was able to improve teachers' understanding of scientific writing, the responsible use of AI, and their motivation to write scientific articles based on best classroom practices. This activity is expected to serve as a first step in supporting a culture of scientific publication among teachers and their continuous professional development.

Keywords - writing scientific papers, workshop, artificial intelligence, classroom best practices

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru juga dituntut terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan (Arianto *et al.*, 2021). Salah satu bentuk pengembangan kompetensi yang dapat dilakukan yakni menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah untuk mendokumentasikan hasil refleksi, inovasi, maupun praktik pembelajaran yang telah diterapkan. Selain mendukung pengembangan karier guru, kemampuan tersebut menjadi upaya menyebarkan praktik yang dapat dimanfaatkan guru lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah masih menjadi tantangan dalam menjalankan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Sebagian guru belum memahami secara menyeluruh sistematika penulisan artikel ilmiah sesuai kaidah akademik, mulai dari penyusunan setiap bagian artikel hingga penyajian hasil penelitian (Acesta *et al.*, 2025; Khaddafi *et al.*, 2025; Sapulete *et al.*, 2024). Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide penelitian yang berasal dari permasalahan nyata di kelas menjadi sebuah topik penelitian yang layak ditulis. Motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menghasilkan serta mempublikasikan karya ilmiah juga tergolong masih rendah (Suhaida *et al.*, 2022; Waruwu & Waruwu, 2024). Kendala lainnya meliputi penggunaan bahasa ilmiah yang sesuai standar penulisan akademik, penerapan teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka yang benar, pemanfaatan aplikasi pengelola referensi (Sapulete *et al.*, 2024). Berbagai keterbatasan tersebut turut memengaruhi guru untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan keprofesian.

Kondisi tersebut juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh berbagai sekolah, termasuk SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Guru-guru di sekolah ini memiliki pengalaman mengajar dan berbagai praktik pembelajaran yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah. Kendala-kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya budaya menulis karya ilmiah di kalangan guru SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta. Di sisi lain, perkembangan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), sebenarnya membuka peluang guru untuk memperoleh bantuan dalam proses penyusunan karya ilmiah. Namun, pemanfaatan teknologi sebagai pendukung penulisan akademik belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan pemahaman cara penggunaan AI yang tepat dan sesuai dengan etika akademik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah. Kegiatan *workshop* penulisan karya tulis ilmiah efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah (Muslimin *et al.*, 2026; Sanggala Dewi *et al.*, 2023). Melalui *workshop*, guru memperoleh pemahaman mengenai sistematika penulisan artikel ilmiah sekaligus mempraktikkan penyusunan artikel berdasarkan pengalaman pembelajaran yang dimiliki. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti membantu guru mengembangkan ide penelitian, khususnya Penelitian Berbasis Praktik Baik Kelas, hingga menyusun artikel ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik (Muslimin *et al.*, 2026). Di sisi lain, AI mulai dimanfaatkan dunia pendidikan sebagai teknologi pendukung penulisan akademik, seperti membantu menghasilkan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, serta memberikan rekomendasi referensi yang relevan (Carobene *et al.*, 2024; Wajib *et al.*, 2026). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan integrasi antara pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan kompetensi guru dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *workshop*, pendampingan, maupun pemanfaatan AI dapat mendukung peningkatan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah, sebagian besar kegiatan tersebut masih dilaksanakan secara terpisah. *Workshop* umumnya berfokus pada penyampaian materi penulisan, sementara pendampingan lebih diarahkan pada penyelesaian artikel atau laporan penelitian, dan pelatihan AI lebih banyak menekankan pada pengenalan

penggunaan teknologi dalam penulisan akademik. Padahal, penyusunan karya ilmiah memerlukan proses belajar berkelanjutan, dari memahami konsep dasar, mempraktikkan penulisan, memperoleh umpan balik, hingga memanfaatkan teknologi secara tepat sesuai etika akademik. Oleh karena itu, diperlukan program yang mengintegrasikan *workshop*, praktik langsung, pendampingan, pemanfaatan AI, dan buku panduan agar pembelajaran lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) bagi guru-guru SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta dalam menyusun karya ilmiah berbasis praktik pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memanfaatkan AI secara etis sebagai alat bantu penulisan, menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis, serta mendorong peningkatan publikasi karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) Berbasis Praktik Baik Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah yang diselenggarakan pada Kamis, 9 Juli 2026 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Pada *workshop* ini dihadiri oleh 62 peserta yang terdiri dari perwakilan guru Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 orang, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 45 orang. *Workshop* ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis, sesuai kaidah akademik, serta memanfaatkan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra, mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi *workshop*, dan menyiapkan instrumen evaluasi berupa angket.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar penulisan karya ilmiah, identifikasi permasalahan pembelajaran sebagai sumber ide penelitian, penyusunan sistematika karya ilmiah, strategi pemanfaatan AI dalam setiap tahapan penulisan, dan etika penggunaan AI dalam penulisan akademik. Pada sesi praktik langsung, peserta mencoba untuk membandingkan penggunaan *prompt* yang sesuai dengan aturan dan tidak. Melalui solusi tersebut, diharapkan guru mampu meningkatkan pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi AI secara bijaksana, serta menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berpotensi dipublikasikan. Selain memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi profesional guru, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan sekolah mitra dalam mendukung pengembangan budaya akademik dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan *workshop*. Aspek yang dievaluasi meliputi kualitas penyampaian materi, penguasaan narasumber, kebermanfaatan materi, pemanfaatan materi, pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah, relevansi kegiatan dengan kebutuhan guru, dan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menyusun karya ilmiah. Rincian butir pernyataan dari setiap aspek evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Butir pernyataan angket evaluasi

No	Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian/Butir Pernyataan
1	Evaluasi Pemateri/Narasumber	1. Pemateri menguasai materi penulisan karya ilmiah dan penggunaan AI dengan sangat baik. 2. Pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh guru. 3. Pemateri mampu membimbing sesi praktik (penggunaan AI) secara interaktif dan sabar.
2	Evaluasi Materi dan Peningkatan Kompetensi	4. Workshop ini meningkatkan pemahaman saya tentang struktur dan kaidah penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang baik. 5. Saya menjadi lebih paham bagaimana mengubah pengalaman/praktik mengajar di kelas (misal: PTK) menjadi sebuah karya ilmiah. 6. Pengetahuan saya tentang berbagai tools AI untuk membantu penulisan meningkat secara signifikan. 7. Saya mampu menyusun instruksi (prompt) yang efektif kepada AI untuk membantu proses penulisan karya ilmiah saya. 8. Saya memahami batasan dan etika penggunaan AI (seperti menghindari plagiarisme dan mengecek misinformasi). 9. Porsi antara teori penulisan dan praktik langsung menggunakan AI sudah seimbang dan tepat sasaran. 10. Secara keseluruhan, workshop ini sangat relevan dengan kebutuhan saya dalam meningkatkan kompetensi profesional. 11. Saya merasa lebih percaya diri untuk mulai menulis Karya Tulis Ilmiah setelah mengikuti workshop ini.

Penilaian pada angket ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Data hasil angket yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dari setiap indikator. Untuk menentukan rentang kategori dari nilai rata-rata tersebut, digunakan rumus interval kelas berdasarkan pedoman (Sugiyono, 2013) sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ kategori} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan nilai interval 0,80 tersebut, maka rentang kategorinya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.

Tabel Interval Nilai Rata-rata Hasil Angket	
Interval	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Kurang
1,80 – 2,59	Kurang
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Adapun data kualitatif berupa respons tertulis dari peserta dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif naratif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan kecenderungan jawaban peserta terkait kebermanfaatan, kendala teknis, dan rencana implementasi ilmu di sekolah sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil evaluasi kuantitatif. Rincian butir pertanyaan evaluasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Butir pertanyaan evaluasi

No	Pertanyaan
1	Materi atau sesi praktik bagian mana yang paling bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam workshop ini? Mengapa?
2	Kendala atau kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami selama mengikuti praktik penulisan berbantuan AI tadi?
3	Setelah mengikuti workshop ini, apa rencana tindak lanjut (RTL) yang akan Bapak/Ibu lakukan terkait penulisan KTI di sekolah?
4	Saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan pelatihan/pengabdian di masa yang akan datang:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* ini dilatarbelakangi oleh kondisi para guru sebelum pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan identifikasi masalah di lapangan, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memulai dan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Kendala utama yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu di sela-sela kesibukan mengajar, kebingungan dalam mengubah pengalaman praktik mengajar di kelas (seperti Penelitian Praktik Baik Kelas) menjadi format tulisan ilmiah, serta kurangnya rasa percaya diri terkait kaidah penulisan akademik.

Disaat yang bersamaan, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat. Namun, pemanfaatannya di kalangan guru, khususnya untuk membantu proses penulisan akademik, belum dilakukan secara optimal. Mayoritas guru belum memanfaatkan AI karena kurangnya pemahaman mengenai aplikasi apa saja yang bisa digunakan, bagaimana cara memberikan instruksi yang benar, serta kekhawatiran terkait etika penulisan seperti isu plagiarisme.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakanlah "*Workshop* Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan AI Berbasis Praktik Baik Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah". Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis dan terbagi menjadi tiga tahapan utama: pemaparan materi teori, sesi praktik langsung (*hands-on*), dan sesi diskusi atau tanya jawab.



Gambar 1.
Pelaksanaan kegiatan *workshop*

Pada tahap pertama, narasumber memberikan pemaparan materi mengenai struktur dasar penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang sesuai standar serta pengenalan berbagai alat (*tools*) AI seperti ChatGPT atau Gemini. Lebih lanjut, materi difokuskan pada teknik penyusunan *prompt* (instruksi)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang efektif dan terstruktur guna mengoptimalkan peran AI sebagai asisten pintar dalam memetakan serta menyusun ide-ide dari hasil praktik kelas menjadi sebuah kerangka karya tulis yang sistematis. Selain itu, peserta juga dibekali pemahaman krusial mengenai etika pemanfaatan AI, yang mencakup batasan penggunaan teknologi, pentingnya validasi fakta untuk mencegah misinformasi dan teknik menghindari plagiarisme. Materi dapat dilihat pada laman: <https://unyku.id/Materi-Pemanfaatan-AI-dalam-Penulisan-Karya-Ilmiah>



Gambar 2.
Sesi pemaparan materi

Pada tahap kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung dan tanya jawab. Peserta diajak untuk mempraktikkan cara menyusun perintah (*prompt*) yang spesifik dan efektif kepada AI. Selama sesi ini, narasumber secara aktif untuk memberikan pendampingan. Tahap ketiga diisi dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana para peserta dapat mengonfirmasi kendala yang mereka temui selama praktik langsung kepada narasumber.



Gambar 3.
Sesi diskusi dan tanya jawab

Kegiatan *Workshop* Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Berbantuan AI ini dievaluasi menggunakan angket yang diisi oleh 50 peserta. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 5, di mana angka 5 berarti "Sangat Setuju" dan angka 1 berarti "Sangat Tidak Setuju". Rangkuman hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan *workshop* dapat dilihat pada Tabel 4.

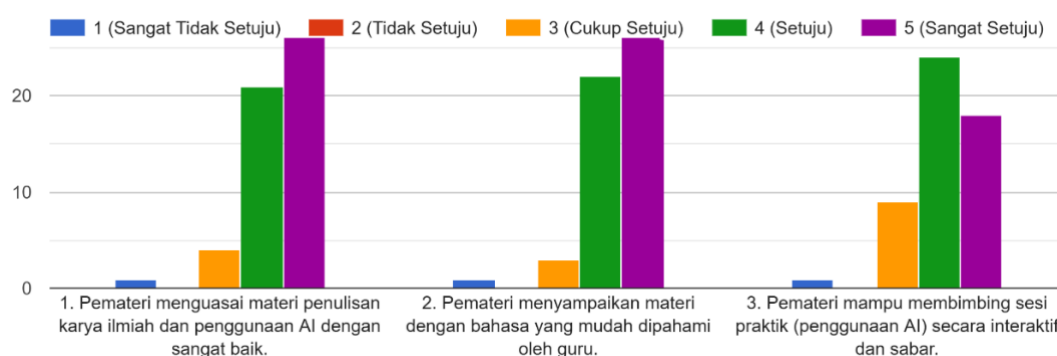
Tabel 4.

Hasil Analisis Angket Evaluasi Workshop Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan AI.

Indikator	Mean
Pemateri menguasai materi	4,38
Materi mudah dipahami	4,40
Pemateri membimbing praktik AI	4,10
Meningkatkan pemahaman struktur KTI	4,28
Memahami mengubah praktik baik kelas menjadi KTI	4,18
Pengetahuan <i>tools</i> AI meningkat	4,06
Mampu menyusun perintah AI	4,20
Memahami etika penggunaan AI	4,32
Keseimbangan porsi teori dengan praktik	4,02
<i>Workshop</i> relevan dengan kebutuhan guru	4,30
Lebih percaya diri menulis KTI	4,14

Berdasarkan rekapitulasi data pada table 4, secara keseluruhan pelaksanaan *workshop* dinilai sangat sukses oleh para peserta. Hal ini dibuktikan dengan seluruh indikator evaluasi yang memperoleh skor rata rata di atas 4,00, yang secara statistik berada pada rentang kategori “Baik” hingga “sangat Baik”. Secara detail, aspek pedagogis dan komunikasi narasumber menjadi kekuatan utama pada kegiatan ini, di mana penyampaian materi yang kompleks mengenai teknologi AI berhasil disederhanakan sehingga sangat mudah dicerna oleh para guru. Selain itu, tingginya penilaian pada aspek pemahaman struktur tulisan, penyusunan *prompt*, dan etika penggunaan AI menegaskan bahwa kegiatan ini tidak sekadar memberikan pengenalan teknologi secara dangkal, melainkan sukses membekali peserta dengan keterampilan teknis sekaligus menghindari plagiarisme dalam dunia akademik. Meskipun indikator terkait alokasi waktu praktik dan teori berada pada urutan terendah, nilainya yang masih berada di atas batas minimal kategori “Baik” menunjukkan bahwa durasi *hands-on* yang diberikan tetap dirasa memadai. Pada akhirnya, tingginya relevansi materi dengan kebutuhan riil di lapangan terbukti berbanding lurus dengan keberhasilan *workshop* ini dalam mendongkrak rasa percaya diri guru untuk segera merintis karya tulis ilmiah mereka sendiri.

1. Evaluasi Terhadap Narasumber



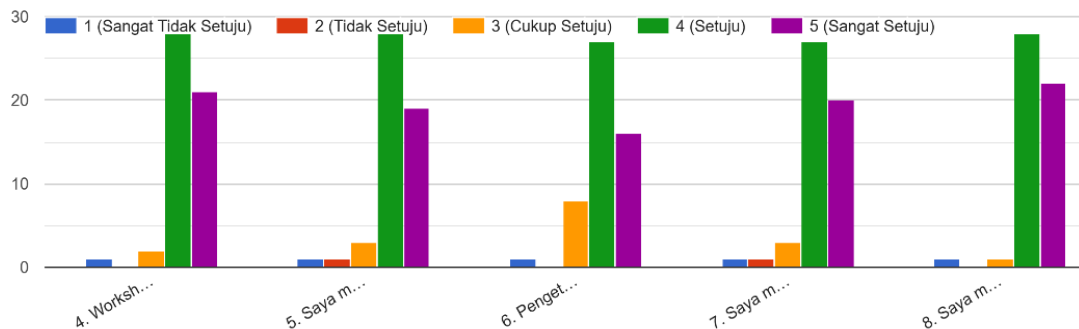
Gambar 4.

Diagram Hasil Angket Evaluasi Pemateri / Narasumber

Berdasarkan hasil angket dari para responden yang telah mengikuti *Workshop* Penulisan KTI Berbantuan AI, disebutkan cara penyampaian materi oleh narasumber mendapat nilai yang sangat memuaskan. Terutama penguasaan materi dari narasumber mendapat skor 4,38. Menariknya, cara narasumber menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami justru

mendapatkan nilai paling tinggi yaitu pada angka 4,40. Selain itu, kesabaran dan kemampuan narasumber saat membimbing praktik langsung pada penggunaan AI juga dinilai baik dengan skor penilaian 4,10. Hasil ini membuktikan bahwa narasumber tidak hanya pintar secara teori, tetapi juga pandai berkomunikasi dan dapat mendampingi peserta agar dapat benar-benar paham menggunakan AI untuk menulis karya ilmiah.

2. Dampak *Workshop* Terhadap Kompetensi Guru



Gambar 5.

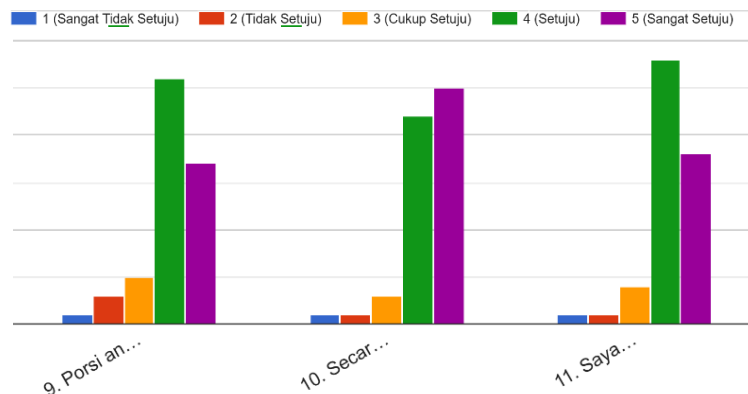
Diagram Hasil Angket Evaluasi Materi dan Peningkatan Kompetensi

Workshop ini membawa pengaruh positif yang nyata bagi kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Pemahaman peserta mengenai susunan karya ilmiah yang benar naik dengan skor 4,28, sedangkan kemampuan mereka untuk mengubah pengalaman mengajar di kelas menjadi tulisan ilmiah mendapat skor 4,18. Artinya, guru-guru yang sebelumnya bingung memulai tulisan karya ilmiah, kini tahu bagaimana cara menuangkan ide dari lapangan ke dalam bentuk naskah publikasi. Keberhasilan ini semakin lengkap dengan wawasan baru yang mereka dapatkan, di mana pengetahuan peserta tentang berbagai aplikasi AI bertambah dengan skor 4,06. Ketiga temuan angka ini membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan manfaat yang menyeluruh mulai dari pemahaman teori penulisan, kemampuan meramu pengalaman menjadi karya, hingga penguasaan alat bantu teknologi (AI) untuk mempermudah proses berkarya.

Pengetahuan peserta tentang berbagai aplikasi AI juga bertambah dengan skor 4,06. Secara lebih rinci, kehadiran *workshop* ini terbukti membawa pengaruh positif yang nyata bagi kemampuan para guru dalam menyusun karya ilmiah. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman peserta mengenai susunan atau struktur karya ilmiah yang benar, yang memperoleh skor sangat baik yaitu 4,28. Angka ini menunjukkan bahwa peserta kini memiliki fondasi teori yang lebih kuat terkait aturan penulisan akademik.

Lebih jauh lagi, peserta merasa sangat terbantu dalam hal cara membuat kalimat perintah (*prompt*) yang pas untuk AI (skor 4,20). Yang paling penting, peserta kini lebih paham aturan dan etika memakai AI agar tidak terjebak plagiarisme (skor 4,32). Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* ini tidak cuma mengajarkan cara memakai teknologi, tapi juga menanamkan sikap tanggung jawab dan jujur dalam menulis.

3. Relevansi Workshop



Gambar 6.

Hasil Evaluasi Relevansi Workshop

Dari segi pelaksanaan, peserta merasa materi yang diberikan sangat cocok dengan kebutuhan mereka sebagai guru. Keseimbangan porsi antara teori dan praktik mendapat skor 4,02. Walaupun ini adalah skor yang paling rendah dibanding yang lain, nilainya tetap masuk dalam kategori sangat baik, yang berarti peserta merasa waktu praktiknya sudah cukup memadai.

Kesesuaian acara ini dengan kebutuhan profesi guru dinilai sangat tinggi dengan perolehan skor rata-rata 4,30 (Kategori Sangat Baik). Relevansi materi tersebut berdampak langsung pada peningkatan rasa percaya diri guru untuk mulai menyusun KTI, yang mendapatkan skor 4,14 (Kategori Baik). Peningkatan kepercayaan diri ini menjadi indikator positif bahwa *workshop* berhasil memancing motivasi guru. Kesimpulan ini dibuktikan lebih lanjut melalui hasil isian Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada angket evaluasi. Sebagian besar peserta secara eksplisit menyatakan komitmen nyata mereka pasca-pelatihan, seperti niat untuk segera "memulai menulis KTI", "aktif membuat artikel ilmiah", hingga menggunakan keterampilan AI yang didapat untuk "mendampingi siswa dalam lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR)"

4. Tanggapan Peserta Mengenai Penggunaan AI (Umpan Balik Kualitatif)

Hasil jawaban tertulis dari peserta juga menunjukkan respon yang sangat positif terkait penggunaan AI. Dari data angket, banyak peserta menyatakan bahwa sesi yang paling bermanfaat adalah saat praktik membuat *prompt* (perintah untuk AI) dan pemahaman tentang batasan AI. Mereka merasa bersyukur karena diajarkan konsep menggunakan AI yang benar, bukan sekadar menyalin ulang jawaban mesin.

Mayoritas peserta menyatakan tidak menemui kendala selama praktik. Kesulitan yang muncul umumnya hanya masalah teknis kecil atau masukan bahwa waktu untuk praktik dirasa kurang lama. Setelah mengikuti acara ini, para peserta berencana untuk langsung mencoba menulis KTI. Bahkan, ada guru yang berencana menggunakan ilmu AI ini untuk membimbing siswa-siswinya dalam lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR). Ke depannya, banyak peserta yang menyarankan agar pelatihan semacam ini terus dilanjutkan karena sangat nyata manfaatnya bagi sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) Berbasis Praktik Baik Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah telah terlaksana dengan baik di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. *Workshop* ini dirancang sebagai Upaya untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis, sesuai kaidah akademik, dan

memanfaatkan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab sebagai pendukung proses penulisan. Melalui rangkaian penyampaian materi, praktik, dan diskusi, kegiatan ini mampu mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, menumbuhkan motivasi dalam menyusun karya ilmiah berbasis praktik baik kelas di lingkungan sekolah. Hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pendampingan lanjutan guna mendukung publikasi karya ilmiah guru secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, disarankan penyelenggaraan program pendampingan intensif penulisan dan publikasi karya ilmiah, pelatihan pemanfaatan AI pada tahapan yang lebih lanjut, seperti telaah pustaka, analisis data, dan penyuntingan naskah, serta program pendampingan publikasi ilmiah agar guru mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berhasil dipublikasikan secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian dari Departemen Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan pendanaan melalui Program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DLK) Tahun 2026 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta atas kerja sama, dukungan, dan kesediaannya sebagai mitra dalam penyelenggaraan *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan AI Berbasis Praktik Baik Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu guru peserta *workshop* atas antusiasme, partisipasi aktif, serta kontribusi selama mengikuti rangkaian kegiatan. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A., Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2025). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5112–5120. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1931>
- Arianto, F., Mustaji, M., Masitoh, S., Kholidya, C. F., & Hamsia, W. (2021). Online Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7172>
- Carobene, A., Padoan, A., Cabitza, F., Banfi, G., & Plebani, M. (2024). Rising adoption of artificial intelligence in scientific publishing: Evaluating the role, risks, and ethical implications in paper drafting and review process. *Clinical Chemistry and Laboratory Medicine (CCLM)*, 62(5), 835–843. <https://doi.org/10.1515/cclm-2023-1136>
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). *Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran*. (5).
- Muslimin, A. A., Firmansyah B, Nadirah, S., Nisa, A., Sahib, M. A., & Rusydi, M. (2026). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Madrasah Ash-Shalihin Kabupaten Gowa melalui Workshop dan Pendampingan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 279–292. <https://doi.org/10.35914/56adjn58>
- Sanggala Dewi, O. T., Nurjati, N., Rahayu, E. Y., Khabib, S., & Fadhilah, A. (2023). Training In Writing Scientific Article On Classroom Action Research For State Junior High Efl Teachers In Surabaya: References Management And Anti-Plagiarism Software. *Pancasona*, 2(1), 199–206. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6952>
- Sapulete, J. J., Cahyono, D., Fauzi, M. S., Cahyaningrum, G. K., Saiin, M., & Huda, M. S. (2024). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SMA Se-Kota Samarinda*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D : Prof. Dr. Sugiyono: Free Download, Borrow, and Streaming: Internet Archive*. <https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono/page/3/mode/2up>
- Suhaida, D., Yuliananingsih, Y., Novianty, F., & Hadirianto, H. (2022). Improving the Competence of Teachers in Writing Scientific Papers Through Mentoring Methods at the Senior High School/MA in Sungai Raya District. *International Journal of Public Devotion*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v5i1.2822>
- Wajib, M., Majid, I. N., Hamdiana, & Mawardi, A. K. (2026). *Pedoman Etis dan Akademik Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Mahasiswa*.
- Waruwu, F., & Waruwu, H. A. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Melalui Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 1(2), 8–13. <https://doi.org/10.70134/jupengen.v1i2.139>